

Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022

The Correlations the Mother's Employment Status with the Giving Gexclusive Breastfeeding in the Working Area Of UPT Puskesmas Menteng in 2022

Fransiska Olya^{1*}

Fitriani Ningsih²

Riska Ovany³

STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:

fransiskaolya@gmail.com

Abstrak

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI segera setelah bayi lahir sampai bayi berusia 6 bulan tanpa tambahan makanan lain, seperti susu formula, bubur dan biskuit. Pemberian mineral, vitamin, dan obat-obatan dapat diberikan dalam bentuk cair sesuai anjuran dokter. Cakupan ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Menteng pada tahun 2021 yaitu sebesar 27,82% yang diberi ASI Eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian asi eksklusif. Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Metode yang digunakan adalah *proposive sampling*. sampel yang diambil sebanyak 62 ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Menteng. Pengumpulan data menggunakan angket yang berisikan karakteristik responden. Setelah ditabulasi data yang ada dianalisis menggunakan analisis *Univariat* dan *Bivariat*. Hasil penelitian analisis uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh nilai $P=0,016 < (\alpha 0,05)$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian Asi Eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022. Peran petugas kesehatan terhadap persiapan ibu untuk menyusui dapat menyentuh semua kalangan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada seperti penyuluhan dengan menggunakan sosial media seperti WhatsApp sehingga dengan mudah diakses secara langsung oleh masyarakat.

Kata Kunci:

Pekerjaan Ibu
ASI Eksklusif

Keywords:

Mother's Work
Exclusive Breastfeeding

Abstract

Exclusive breastfeeding was the feeding of breast milk as soon as the baby was born until the baby was 6 months old without the addition of other foods, such as formula milk, porridge and biscuits. The administration of minerals, vitamins and medicines can be given in liquid form as recommended by the doctor. The coverage of exclusive breastfeeding in Puskesmas Menteng area in 2021 was 27.82% who were given exclusive breastfeeding. The purpose of the study was to find out the Correlation of the mother's employment status with exclusive breastfeeding. The design of this research was an analytical descriptive study with a cross-sectional approach. The method used was *proposive sampling*. samples were taken as many as 62 mothers who had babies of 0-12 months who visited at Puskesmas Menteng. Data collection uses questionnaires containing the characteristics of respondents. After tabulating the existing data were analyzed using *Univariate* and *Bivariate* analysis. Based on the research result, it may be concluded the statistical test analysis study with the *chi square* test obtained a value of $P = 0.016 < (\alpha 0.05)$ which means that there was a significant relationship between the mother's employment status and exclusive breastfeeding in the work area of the UPT Puskesmas Menteng in 2022. The role of health workers in preparing mothers to investigate can touch all circles by utilizing existing technological advances such as counseling using social media such as WhatsApp so that it was easily accessed directly by the communities.



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5160>.

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI segera setelah bayi lahir sampai bayi berusia 6 bulan tanpa tambahan makanan lain, seperti susu formula, jus jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur, biskuit, dan nasi.

Pemberian mineral, vitamin, dan obat-obatan dapat diberikan dalam bentuk cair sesuai anjuran dokter. Setelah bayi mencapai usia 6 bulan, bukan berarti pemberian ASI dihentikan, bayi tetap diberikan ASI sampai usianya 2 tahun dengan diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara bertahap sesuai

usianya (Haryono dan Setianingsih, 2014). Situasi pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif. Bagi ibu yang bekerja diluar rumah, upaya pemberian ASI eksklusif seringkali menemui kendala karena masa cuti hamil dan melahirkan yang singkat membuat mereka harus kembali bekerja sebelum masa pemberian ASI eksklusif berakhir. Serta banyak ibu bekerja yang percaya bahwa ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi saat ibu bekerja, sehingga mereka memberikan tambahan ASI berupa susu formula (Fahrudin *et al*, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa secara global rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2020 hanya sebesar 44% bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif. WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50%. Berdasarkan data Profil Kesehatan di Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 68,74%. Pada tahun 2019 dan tahun 2020, cakupan pemberian ASI Eksklusif mengalami penurunan sebesar 67,74% dan 66,1%. Angka tersebut belum mencapai target Kemenkes tahun 2020 yaitu 80% (Kemenkes, 2020). Sedangkan di Provinsi Kalimantan Tengah cakupan yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2018 sebesar 53,6%, kemudian ada kenaikan di tahun 2019 di angka 57,35% dan pada tahun 2020 59,3% (Dinas Kesehatan Provinsi Kalteng, 2020). Di Kota Palangka Raya cakupan ASI Eksklusif dari tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami trend naik. Angka cakupan ASI Eksklusif di tahun 2018 di angka 41,69% kemudian ada kenaikan di tahun 2019 yang mencapai 49,25% dan ada penurunan pada tahun 2020 sebesar 45,82%. Berdasarkan data yang diuraikan, dapat dilihat cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kalimantan Tengah dan Kota Palangka Raya belum mencapai target yaitu sebesar 80% tahun 2020 (Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2020). Untuk diwilayah Puskesmas Menteng pada tahun 2020 hanya sebesar 40,4%,

sedangkan tahun 2021 mengalami penurunan yaitu sebesar 27,82% yang diberi ASI Eksklusif (Profil Puskesmas Menteng, 2020).

Menyusui selama 6 bulan telah terbukti menyelamatkan 1,3 juta nyawa di seluruh dunia, termasuk 22% nyawa yang hilang setelah lahir. Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan angka kematian bayi di Indonesia, menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sejak satu jam pertama setelah melahirkan, tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi, dapat menghindari 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia setiap tahunnya. Meskipun menyusui telah menjadi budaya di Indonesia, upaya peningkatan perilaku ibu menyusui secara eksklusif masih diperlukan karena praktik pemberian ASI eksklusif belum banyak dilakukan. Salah satu alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif yaitu faktor pekerjaan. Dikarenakan bagi ibu yang bekerja diluar rumah, memberikan ASI eksklusif merupakan suatu dilema, karena masa cuti terlalu singkat dibandingkan masa menyusui, sehingga mereka akan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI Eksklusif. Selain itu, ibu yang bekerja diluar rumah mempunyai keterbatasan kesempatan untuk menyusui bayinya secara langsung. Keterbatasan ini bisa berupa waktu dan tempat, terutama jika ditemapt kerja tidak menyediakan ruang laktasi di mana para ibu dapat menyusui anaknya (Timporok *et al*, 2018). Dampak jika bayi tidak diberikan ASI eksklusif dapat menimbulkan risiko infeksi saluran pencernaan, infeksi saluran pernapasan akut, infeksi telinga, obesitas, alergi, dan menghambat perkembangan kognitif serta mengakibatkan generasi penerus bangsa menjadi kurang cerdas bahkan meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada anak. Sedangkan ibu sendiri akan beresiko terkena kanker payudara, meningkatkan subsidi rumah sakit dan menambah devisa untuk membeli susu formula (Polwandari dan Wulandari, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati dan Hanum (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Blang Asan, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen. Hal ini disebabkan karena ibu harus kembali bekerja sebelum periode pemberian ASI Eksklusif selesai, sehingga membuat hak bayi menyusui terabaikan (Nurhidayati dan Hanum, 2021). Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Arin *et al* (2021) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tena Take. Karena ibu yang bekerja diluar rumah rata-rata memiliki jam kerja 7-8 jam sehingga memiliki waktu yang terbatas untuk memberikan ASI Eksklusif (Arin *et al*, 2021).

Upaya bagi ibu yang bekerja sebenarnya menyusui tidak perlu dihentikan jika memungkinkan, bayi dapat dibawa bekerja atau ibu dapat kembali ke rumah untuk menyusui bayinya. Akan tetapi karena sebagian tempat kerja belum menyediakan ruang laktasi di mana para ibu dapat menyusui anaknya. Alternatif lain yang dapat ibu pilih yaitu memompa ASI, kemudian membekukan ASI untuk diberikan kepada bayi ketika ia haus atau lapar saat ibu pergi bekerja. Tetapi sebagian besar ibu memilih untuk tidak memompa ASI karena alasan saat melakukan pompa ASI, ibu merasa tidak nyaman bahkan ibu merasa sakit waktu menggunakan alat pompa ASI. Inilah salah satu alasan mengapa banyak ibu lebih memilih memberikan susu formula daripada memompa ASI. Sebenarnya apapun jenis pekerjaan ibu, apabila ibu mempunyai pengetahuan yang baik dan mendapatkan informasi yang cukup tentang cara penyimpanan ASI serta persiapan menyusui bagi ibu bekerja dan dukungan lingkungan kerja. Selain itu, promosi kesehatan mengenai pentingnya ASI Eksklusif dilakukan lebih sering dan menarik, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada seperti penyuluhan dengan menggunakan sosial media, maka keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat terwujud (Fahmi, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng".

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti melakukan pengukuran atau penelitian dalam satu waktu. Populasi penelitian adalah semua ibu yang mempunyai bayi berusia 0-12 bulan di wilayah kerja upt puskesmas menteng sebanyak 62 responden setelah dilakukan perhitungan besar sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proposive sampling*.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data kemudian dikumpulkan dengan menggunakan angket yang berisikan karakteristik responden. Data selanjutnya dianalisis untuk melihat distribusi frekuensi dari semua variabel, dan *crosstab* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan dependen. Analisis data menggunakan uji *chi square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Menteng 2022. Data primer yang dikumpulkan melalui angket selanjutnya diolah dan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan bantuan *computer*.

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai karakteristik responden yang meliputi pendidikan, umur, paritas, pekerjaan dan asi eksklusif sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Tabel I. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022.

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Pendidikan		
SD	2	3,2
SMP	3	4,8
SMA	23	37,1
PT	34	54,8
Total	62	100
Umur		
<20	4	6,5
21-30	33	53,2
31-40	24	38,7
≥45	1	1,6
Total	62	100
Paritas		
Primipara	31	50
Multipara	31	50
Total	62	100

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi karakteristik ibu berdasarkan pendidikan mayoritas adalah PT yaitu sebanyak 34 responden (54,8%) sedangkan yang terendah adalah responden berpendidikan SD hanya 2 responden (3,2%); umur mayoritas pada kelompok umur 21-30 tahun sebanyak 33 responden (53,2%) dan minoritas pada kelompok umur ≥45 tahun hanya 1 responden(1,6%); paritas 31 responden (50%) yang mempunyai anak lebih dari 1 dan 31 responden (50%) yang baru memiliki 1 anak.

Status Pekerjaan Ibu

Tabel II. Distribusi Frekuensi berdasarkan status pekerjaan ibu Responden di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022

Status Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Bekerja	28	45,2
Tidak Bekerja	34	54,8
Total	62	100

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi status pekerjaan mayoritas yang tidak bekerja yaitu sebanyak 34 responden (54,8%) sedangkan yang memiliki pekerjaan hanya 28 responden (45,2%).

Pemberian ASI Eksklusif

Tabel III. Distribusi Frekuensi ASI Eksklusif Responden di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase (%)
Eksklusif	27	43,5
Tidak Eksklusif	35	56,5
Total	62	100

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif mayoritas tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 35 responden (56,5%) sedangkan yang memberikan ASI secara Eksklusif hanya 27 responden (43,5%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022 yang dianalisis melalui uji *chi square*. Adapun hasil analisis sebagai berikut :

Tabel IV. Tabulasi Silang Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022

Status Pekerjaan	Status ASI Eksklusif				Total	P Value
	Eksklusif		Tidak Eksklusif			
	F	%	F	%		
Bekerja	7	25,0	21	75,0	28	0,016
Tidak bekerja	20	58,8	14	41,2	34	
Total	29	46,8	33	53,2	62	

Berdasarkan tabel diatas ibu yang status pekerjaan kategori bekerja sebanyak 28 responden mayoritas responden tidak Eksklusif 21 responden (75,0%) sedangkan yang memberikan ASI secara Eksklusif hanya 7 responden (25,0%), sedangkan ibu dengan status tidak bekerja dari 34 responden (54,8%) mayoritas memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 20 responden (58,8%) sedangkan yang tidak Eksklusif hanya 14 responden (41,2%).

Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh nilai $P=0,016 < (a 0,05)$ artinya ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022.

PEMBAHASAN

1. Status Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022.

Berdasarkan status pekerjaan ibu menunjukkan bahwa mayoritas ibu rumah tangga yaitu sebanyak 34 responden (54,8%) sedangkan yang bekerja hanya 28 responden (45,2%).

Penelitian ini tidak memiliki kesenjangan antara teori dan fakta meskipun responden mayoritas pendidikan terakhir Perguruan Tinggi. Akan tetapi responden lebih memilih untuk menjadi ibu rumah tangga hal ini dikarenakan ibu lebih memilih untuk fokus mengurus rumah tangga, mendidik dan menjaga anak-anaknya sehingga ibu memilih untuk tidak bekerja. Selain itu alasan ibu tidak bekerja karena memiliki ekonomi yang yang memadai atau

penghasilan yang cukup untuk menghidupi seluruh keluarga sehingga tidak mengharuskan ibu pergi bekerja untuk menambah penghasilan.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Kartono (2014) wanita atau ibu yang tidak bekerja di luar rumah adalah wanita yang berusaha untuk menjalankan perannya di dalam rumah tangga, peran sebagai istri yang selalu siap mengurus, melayani dan mendampingi suami, mengasuh dan mendidik anaknya, siap melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan hal di dalam rumah tangga. Wanita seperti ini adalah pengikut konsep tradisional yang di anggap bahwa kesempurnaan wanita terletak pada peran yang dilakukan sebagai istri dan ibu bagi anaknya (Kartono, 2014). Hal ini juga sesuai dengan teori Santrock (2017) yang menyatakan Ibu yang tidak bekerja dapat lebih memahami bagaimana sifat dari anak-anaknya. Karena sebagian besar waktu yang dimiliki ibu yang tidak bekerja dihabiskan di rumah sehingga bisa memantau kondisi perkembangan anak. Kebanyakan pekerjaan yang dilakukan ibu di rumah meliputi membersihkan, memasak, merawat anak, berbelanja, mencuci pakaian, dan mendisiplinkan serta kebanyakan ibu yang tidak bekerja seringkali harus mengerjakan beberapa pekerjaan rumah sekaligus (Santrock, 2017). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arin *et al* (2021) ibu yang tidak bekerja adalah mereka yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan tidak mendapatkan gaji, seperti mengasuh anak, memasak, membersihkan rumah, dan sebagainya (Arin *et al*, 2021).

2. Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022.

Berdasarkan status pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa mayoritas ibu tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 35 ibu (56,5%) sedangkan yang memberikan ASI secara Eksklusif hanya 27 ibu (43,5%).

Penelitian ini memiliki kesenjangan antara teori dan fakta dikarenakan menurut teori bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima hal-hal baru dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir yaitu Perguruan Tinggi sebanyak 34 responden, akan tetapi memiliki sikap yang kurang baik hal ini juga yang mendasari ibu tidak memberikan ASI secara Eksklusif dikarenakan sikap ibu yang kurang memahami tentang ASI Eksklusif secara tepat dan benar oleh ibu. Dengan pemahaman tentang menyusui yang benar, manfaat ASI dan rasa percaya diri tidak mustahil jika pemberian ASI Eksklusif akan meningkat menjadi 80%. Umur ibu juga salah satu yang mempengaruhi dalam pemberian ASI Eksklusif, ibu pada usia remaja 20 tahun kebawah perkembangan fisik, psikologis, maupun sosial belum siap sehingga dapat mengganggu keseimbangan psikologis dan dapat mempengaruhi dalam pemberian ASI. Sedangkan usia 20-35 tahun adalah usia reproduksi sehat dan matang sehingga dapat sangat mendukung untuk pemberian ASI eksklusif, sedangkan untuk usia 35 tahun keatas pada usia tersebut dianggap berbahaya, sebab baik alat reproduksinya maupun fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun, hal tersebut akan menjadi hambatan untuk ibu dalam memberikan ASI secara Eksklusif.

Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Sikap dan kepercayaan yang tidak mendasar terhadap makna pemberian ASI yang membuat para ibu tidak melakukan ASI eksklusif selama 6 bulan (Assriyah *et al*, 2020).

Hasil penelitian Fartaeni *et al* (2018) responden yang memiliki sikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif berpeluang lebih besar untuk tidak

memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif (Fartaeni *et al*, 2018). Begitupula hasil penelitian yang dilakukan Widad Abdullah Sjawie *et al* (2019) sikap negatif responden disebabkan karena responden belum memahami sepenuhnya manfaat dari ASI dan kolostrum untuk bayinya sehingga ibu lebih memilih untuk memberikan susu formula sebagai makanan untuk bayinya. Terbentuknya sikap yang positif kaitannya dengan pemberian ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut (Sjawie *et al*, 2019).

3. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ibu yang status pekerjaan kategori bekerja sebanyak 28 responden mayoritas responden tidak Eksklusif 21 responden (75,0%) sedangkan yang memberikan ASI secara Eksklusif hanya 7 responden (25,0%), sedangkan ibu dengan status tidak bekerja dari 34 responden (54,8%) mayoritas memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 20 responden (58,8%) sedangkan yang tidak Eksklusif hanya 14 responden (41,2%). Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh nilai $P=0,016 < (\alpha 0,05)$ artinya ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian Asi Eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022.

Menurut asumsi peneliti, pekerjaan sebagai salah satu hambatan dalam pelaksanaan pemberian ASI secara Eksklusif didapatkan sebanyak 21 ibu yang bekerja tidak memberikan ASInya. Bagi ibu yang bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan waktu untuk merawat bayinya lebih sedikit dibanding ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu untuk merawat dan memberikan

ASI kepada bayinya, serta didapatkan 7 ibu yang bekerja memberikan ASI secara Eksklusif disebabkan ibu memahami manfaat dan pentingnya ASI bagi bayinya dengan cara memompa atau memerah ASInya kemudian dibekukan untuk dikasih ke bayi saat ibu pergi bekerja serta ibu juga mendapatkan dukungan dari keluarganya sehingga membuat ibu lebih percaya diri untuk memberikan ASI secara Eksklusif meskipun ibu harus pergi bekerja. Namun sayangnya, ibu yang tidak bekerja pun masih banyak yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 14 responden. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerjapun mempunyai peluang untuk tidak memberikan ASI secara Eksklusif dikarenakan kurangnya minat ibu dalam pemberian ASI secara Eksklusif serta beberapa ibu ditemukan tidak memberikan ASI Eksklusif dengan alasan ASI tidak keluar atau tidak lancar serta ibu beralasan jika bayinya tidak mau menyusu sehingga ibu memberikan susu formula sebagai gantinya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2019) dengan jumlah responden sebanyak 41 ibu, diantaranya 24 orang (73,2%) responden tidak bekerja dan sisanya 17 orang (26,8%) responden yang bekerja. Hasil uji *Chi square* menunjukkan nilai $p = 0,042$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Melati, karena banyak ibu bekerja yang menghentikan pemberian ASI Eksklusif dengan alasan tidak memiliki cukup waktu atau sudah terlalu malam saat pulang dari bekerja (Fauzi, 2019).

Demikian juga penelitian penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati dan Hanum (2021) didapatkan hasil uji statistik diperoleh p -value = 0,000 (p -value < 0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Blang Asan, Kecamatan Peusangan,

Kabupaten Bireuen, bahwa ibu bekerja mempunyai peluang untuk tidak memberikan ASInya secara Eksklusif dikarenakan ibu harus kembali bekerja sebelum periode ASI Eksklusif selesai, sehingga membuat hak bayi menyusu terabaikan. Ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan berbagai hal yaitu : cuti melahirkan yang terlalu singkat, kurangnya minat ibu dalam pemberian ASI secara Eksklusif, juga dukungan dari lingkungan sekitarnya sangat berpengaruh, Jika dalam lingkungan sekitar tidak ada yang mendukung dalam pemberian ASI eksklusif maka akan terbentuk perilaku ibu berhenti menyusu bayinya secara eksklusif sampai usia 6 bulan, hal ini karena kurang dipahaminya tentang ASI secara tepat dan benar oleh ibu, keluarga, dan lingkungannya (Nurhidayati dan Hanum, 2021).

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Timporok *et al* (2018) dengan jumlah responden sebanyak 72 ibu, dengan hasil analisis *chi-square* hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai signifikan (p -value) sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan kesimpulan yang diperoleh adalah H_0 ditolak. Maka, interpretasi dari analisa ini adalah ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan, dimana hubungan tersebut terdapat korelasi negatif yang signifikan, hal itu dapat dilihat bahwa semakin sibuk ibu dalam bekerja semakin sedikit ibu yang memberikan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan pada ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif karena sedikitnya kesempatan untuk memberikannya ASI secara eksklusif yang terbentur dengan kewajiban dalam melaksanakan pekerjaan. Hasil diatas menunjukkan bahwa apabila status pekerjaan ibu bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan apabila status pekerjaan ibu tidak

bekerja maka besar kemungkinan ibu dapat memberikan ASI eksklusifnya. Karena kebanyakan ibu bekerja, waktu merawat bayinya lebih sedikit, sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. (Timporok et al, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022 dapat ditarik kesimpulan bahwa: Status pekerjaan ibu mayoritas ibu yang tidak bekerja (54,8%); Mayoritas ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya (56,5%); Ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat: Maria Adelheid Ensia, S.Pd., M.Kes selaku Ketua STIKES Eka Harap Palangka Raya; Lensi Natalia Tambunan, SST., M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES Eka Harap Palangka Raya; Rizki Muji Lestari, SST., M.Kes selaku ketua penguji; Fitriani Ningsih, SST., M.Kes selaku Pembimbing I; Riska Ovany, SKM., M.Kes (Epid) selaku Pembimbing II; H.Sugito, S.Kep selaku kepala UPT Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya; Seluruh staf dan karyawan UPT Puskesmas Menteng; Kepada kedua orang tua saya, suami serta seluruh keluarga, terima kasih atas doa, semangat dan dukungan; Kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan, masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.

REFERENSI

- Arin, F. S., Nabuasa, A., Sir, B. A. 2021. Hubungan Pekerjaan, Nilai-nilai Budaya, Penolong Persalinan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tena Take. *Media Kesehatan Masyarakat: 3(3)*, 295–301. [10.35508/mkm.v3i3.3391](https://doi.org/10.35508/mkm.v3i3.3391)
- Assriyah, H., Indriasari, R., Hidayanti, H., Thaha, R. A., Jafar, N. 2020. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia. The Journal of Indonesian Community Nutrition: 9(1)*, 30–38. <https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10156>
- Dinkes Kota Palangka Raya. 2020. *Profil Kesehatan Kota Palangka Raya Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 5–24.
- Dinkes Provinsi Kalteng. 2020. *Profil Dinas kesehatan provinsi kalimantan tengah 2020*. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, 09, 1–251. <http://www.dinkes.kalteng.go.id/>
- Fahmi. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Rambah Samo I. *Journal of Chemical Information and Modeling: 53(9)*, 1689–1699.
- Fahrudin, I., Rosyidah, D. U., Ichsan, B., Agustina, T. 2020. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASIEksklusif. *Herb-Medicine Journal: 3(3)*, 91. <https://doi.org/10.30595/hmj.v3i3.7671>
- Fartaeni, F., Pertiwi, F. D., Avianty, I. 2018. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur. *Hearty: 6(1)*. <https://doi.org/10.32832/hearty.v6i1.1255>
- Fauzi. 2019. Hubungan Antara Dukungan Keluarga, Status Pekerjaan dan Paritas Ibu Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah: 239–243*. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>
- Fitriani, D., Aswan, J., Shariif, F. O., Putri, E. N. 2021. Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan, Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Kesehatan Masyarakat: 5(2)*, 596–

603.

<https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.1816>

Haryono dan Setianingsih. 2014. *Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Kartono. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kemendes. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia*. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.kemkes.go.id>

Kementerian Ketenagakerjaan dan BPS. 2014. *Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia (KBJI) 2014*. Kementerian Ketenagakerjaan Dan Badan Pusat Statistik, 1–752. <https://www.bps.go.id/website/fileMenu/KBJI2014.pdf%0Ahttps://dppap2tkiln.files.wordpress.com/2015/05/kbji-2014.pdf>

Notoatmodjo. 2012a. *Metodologi Penelitian Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Nurhidayati dan Hanum. 2021. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Blang Asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Kesehatan Almuslim*: 2018(1), 40–45. <https://doi.org/10.51179/jka.v7i1.434>

Polwandari dan Wulandari. (2021). Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 8(01), 58–64. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i01.236>

Profil Puskesmas Menteng. 2020. *Profil UPT Puskesmas Menteng Tahun 2020*. 0536.

Santrock. 2017. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sjawie, W. A., Rumayar, A. A., Korompis, G. E. C. 2019. Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas Tuminting kota Manado. *Kesmas*: 8(7), 298–304.

Timporok, A. G. A., Wowor, P. M., Rompas, S. 2018. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *Jurnal Keperawatan*: 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.35790/jkp.v6i1.19474>